

## HUBUNGAN RELIGIOSITAS DAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA

### Relationship between Religiosity and Motivation and Students' Learning Achievement in Islamic Religious Education

M. Danial Rahman<sup>1</sup> & Muhammad Syarifuddin Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MAN 1 Konawe; <sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar  
rahmandanial707@yahoo.co.id; m.syarifuddin.rahman@unm.ac.id

#### Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 10, 2026	Apr 7, 2026	Apr 19, 2026	Apr 24, 2026

#### Abstract

Religiosity and learning motivation are important factors that have the potential to support students' learning achievement, particularly in Islamic Religious Education subjects. This study aims to analyze the profile of students' religiosity, learning motivation, and learning achievement; the relationship between religiosity and learning achievement; the relationship between learning motivation and learning achievement; and the simultaneous relationship between religiosity and learning motivation and students' Islamic Religious Education learning achievement at MAN 1 Konawe. This study employed a quantitative approach with a survey method and correlational design. The research population included all 340 students of MAN 1 Konawe, while a sample of 77 students was determined through stratified random sampling using the Yamane formula. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted descriptively and inferentially after meeting the prerequisite tests, including normality, linearity, multicollinearity, and autocorrelation tests. Hypothesis testing was carried out using correlation analysis and multiple regression. The results show that students' religiosity, learning motivation, and

learning achievement are in the moderately good category. Religiosity has a positive and significant relationship with learning achievement, and learning motivation also has a positive and significant relationship with learning achievement. Simultaneously, religiosity and learning motivation have a positive and significant relationship with students' Islamic Religious Education learning achievement at MAN 1 Konawe. These two variables contribute 62.3%, while the remaining 37.7% is influenced by other factors outside this study. The conclusion of the study emphasizes that the better students' religiosity and learning motivation, the better the Islamic Religious Education learning achievement they attain. These findings imply the importance of strengthening religious values and learning motivation in the educational process to support the improvement of students' academic achievement.

**Keywords:** Religiosity; Learning Motivation; Learning Achievement; Islamic Religious Education; Madrasah Students.

**Abstrak:** Religiositas dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang berpotensi mendukung pencapaian prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran religiositas, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa; hubungan religiositas dengan prestasi belajar; hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar; serta hubungan religiositas dan motivasi belajar secara simultan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 1 Konawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa MAN 1 Konawe yang berjumlah 340 orang, sedangkan sampel sebanyak 77 siswa ditentukan melalui teknik *stratified random sampling* menggunakan rumus Yamane. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial setelah memenuhi uji prasyarat, meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiositas, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Religiositas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar, demikian pula motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Secara simultan, religiositas dan motivasi belajar berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 1 Konawe. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 62,3%, sedangkan 37,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Simpulan penelitian menegaskan bahwa semakin baik religiositas dan motivasi belajar siswa, semakin baik pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya penguatan nilai religius dan motivasi belajar dalam proses pendidikan untuk mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

**Kata Kunci:** Religiositas; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar; Pendidikan Agama Islam; Siswa Madrasah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks global abad ke-21, pendidikan tidak hanya dituntut

untuk menghasilkan individu yang cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan spiritualitas yang kuat (Handayani, 2025). Berbagai laporan pendidikan dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata ditentukan oleh aspek intelektual, tetapi juga oleh faktor non-kognitif seperti motivasi belajar dan nilai-nilai religiusitas yang tertanam dalam diri peserta didik (Saputra, 2025; Cahaya, 2025). Fenomena ini menjadi semakin relevan di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda.

Secara nasional, tantangan pendidikan di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik (Rahmawati, 2025). Berbagai kasus degradasi moral, rendahnya kedisiplinan, serta menurunnya etika belajar menjadi indikator bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif (Lail, 2025). Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sekaligus berprestasi secara akademik.

Salah satu isu penting dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada pencapaian prestasi belajar (Tohet, 2025). Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berfungsi sebagai pendorong internal bagi siswa dalam melakukan aktivitas belajar (Sawitri, 2020). Dalam berbagai penelitian terbaru, motivasi belajar terbukti menjadi prediktor kuat terhadap keberhasilan akademik siswa, karena berperan dalam menentukan intensitas, arah, dan ketekunan dalam belajar (Jannah, 2025). Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, rendahnya minat belajar, serta minimnya kesungguhan dalam menyelesaikan tugas akademik (Kartika, 2022).

Di sisi lain, religiusitas juga menjadi isu yang tidak kalah penting dalam pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah. Religiusitas tidak hanya dipahami sebagai tingkat pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga mencakup aspek penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Winurini, 2019). Dalam perspektif psikologi pendidikan, religiusitas dapat berfungsi sebagai faktor internal yang membentuk sikap, perilaku, serta orientasi hidup individu, termasuk dalam konteks belajar.

Peneliti memandang bahwa religiusitas dan motivasi belajar merupakan dua variabel yang saling berkaitan dan memiliki potensi besar dalam memengaruhi prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri individu yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal (Sawitri, 2020). Sementara itu, dalam perspektif religious bahwa nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dapat membentuk kesadaran internal yang mendorong individu untuk berperilaku disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki tujuan hidup yang jelas (Jayanegara, 2023). Lebih lanjut bahwa religiositas dapat menjadi sumber motivasi intrinsik yang kuat, karena berkaitan dengan keyakinan, makna hidup, dan tujuan akhir individu (Hasanah, 2019). Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat religiositas yang tinggi cenderung memiliki orientasi belajar yang lebih baik, karena belajar tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik (Biatun, 2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian oleh berbagai peneliti dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir mengonfirmasi bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah (Noor, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek motivasi belajar sebagai variabel tunggal, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan faktor religiositas. Padahal, dalam konteks pendidikan Islam, religiositas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku belajar siswa. Penelitian yang mengkaji hubungan antara religiositas dan prestasi belajar juga telah dilakukan (Muliati, 2023), namun masih terbatas pada analisis parsial dan belum banyak yang mengintegrasikan variabel religiositas dan motivasi belajar secara simultan.

Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian ini. Masih terbatasnya studi yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara religiositas, motivasi belajar, dan prestasi belajar khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di madrasah menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya juga belum memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai kontribusi simultan kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan dua variabel penting yaitu religiositas dan motivasi belajar dalam satu model analisis untuk melihat pengaruhnya

terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan ini didasarkan pada teori motivasi belajar dan teori religiositas dalam perspektif psikologi pendidikan, yang menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif dan spiritual.

Secara konseptual, penelitian ini juga memperkuat pendekatan holistik dalam pendidikan yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih integratif.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dan religiositas siswa seperti kurangnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, rendahnya kedisiplinan, serta kurangnya kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini tentunya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan awal tersebut diperkuat oleh informasi dari guru yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang antusias dalam belajar, tidak aktif dalam pembelajaran, serta kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Selain itu, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti tidak melaksanakan ibadah secara konsisten, kurang menghargai guru, serta kurang menunjukkan sikap disiplin dalam belajar. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam dengan realitas yang terjadi di lapangan. Idealnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menghasilkan siswa yang memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dengan perilaku nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara religiositas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis gambaran religiositas, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa; (2) mengkaji hubungan antara religiositas dengan prestasi belajar; (3) menganalisis hubungan antara

motivasi belajar dengan prestasi belajar; serta (4) menguji hubungan secara simultan antara religiositas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODE**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antara variabel religiositas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam konteks nyata di lingkungan sekolah, sehingga tidak memungkinkan dilakukannya manipulasi variabel secara ketat seperti pada eksperimen laboratorium.

### **2. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional, yaitu suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara religiositas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun variabel yang dikaji meliputi tiga komponen utama, yaitu religiositas sebagai variabel independen pertama yang mencerminkan tingkat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa, motivasi belajar sebagai variabel independen kedua yang menunjukkan dorongan internal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta prestasi belajar PAI sebagai variabel dependen yang menggambarkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan rancangan korelasional ini, penelitian berupaya memberikan gambaran empiris mengenai kekuatan dan arah hubungan antar variabel tersebut dalam konteks pendidikan yang nyata.

### **3. Partisipan & Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa di MAN 1 Konawe, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang berjumlah 340 orang, terdiri atas 147 siswa laki-laki dan 193 siswa perempuan, sehingga keseluruhan populasi merepresentasikan kondisi nyata peserta didik di lingkungan madrasah tersebut. Dalam rangka memperoleh sampel yang representatif dan tetap efisien, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan

menggunakan rumus Yamane, yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan tingkat presisi tertentu. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 siswa yang dipilih sebagai responden penelitian. Sampel ini diharapkan mampu mewakili karakteristik populasi secara proporsional, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara religiositas, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.

#### **4. Instrumen & Pengumpulan Data**

##### **a. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis guna menggali informasi dari responden terkait kondisi, sikap, serta pengalaman yang mereka miliki, khususnya yang berkaitan dengan religiositas, motivasi belajar, dan aspek yang relevan dengan prestasi belajar. Melalui penggunaan angket, peneliti dapat mengumpulkan data yang bersifat subjektif namun terstruktur dan dapat diukur secara kuantitatif, karena instrumen ini dirancang menggunakan skala tertentu serta telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas.

##### **b. Dokumentasi**

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi sebagai data pendukung yang bersifat objektif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai bahan tertulis, seperti buku, arsip, dokumen resmi, peraturan, catatan harian, notulen rapat, serta nilai rapor siswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan faktual, khususnya terkait prestasi belajar siswa, sehingga dapat digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui angket. Penggunaan dokumentasi ini penting untuk meningkatkan validitas data penelitian, karena memberikan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan serta memperkuat hasil analisis yang dilakukan secara keseluruhan.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu religiositas, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. Pada tahap ini, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk mempermudah interpretasi visual terhadap sebaran data.

Selain itu, dilakukan pula perhitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti mean (rata-rata), median, modus, variansi, simpangan baku, serta rentangan teoretik. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami karakteristik data secara menyeluruh, termasuk kecenderungan nilai, tingkat variasi, serta pola distribusi masing-masing variabel, sehingga memberikan dasar yang kuat sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan. Uji persyaratan tersebut meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear, uji multikolinearitas untuk melihat ada tidaknya hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen, serta uji heterokedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual. Pemenuhan uji prasyarat ini penting agar hasil analisis inferensial yang diperoleh dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari hasil analisis dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah apabila nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  ( $q > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (Sig) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $q < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti. Dengan demikian, melalui analisis inferensial ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi berdasarkan data sampel yang telah dianalisis.

## HASIL

Dari 77 siswa sebagai responden, masing-masing 3 siswa atau 3,90% yang memberikan respon bahwa religiositas adalah berkategori sangat baik, 15 siswa atau 19,48% merespon dengan kategori baik, 32 siswa atau 41,56% yang merespon dengan kategori cukup baik, 19 siswa atau 24,68% yang merespon dengan kategori kurang baik, dan 8 siswa atau 10,39% yang merespon tidak baik terhadap religiositas siswa di MAN 1 Konawe. Hal ini

menunjukkan bahwa religiositas siswa di MAN 1 Konawe berdasarkan tanggapan responden adalah pada umumnya guru memberikan penilaian dengan kategori yang cukup baik.

Dari 77 siswa sebagai responden, masing-masing 5 siswa atau 6,49% yang memiliki motivasi belajar yang berkategori sangat baik, 19 siswa atau 24,68% yang memiliki kategori baik, 23 siswa atau 29,87% yang memiliki kategori cukup baik, 16 siswa atau 20,78% yang berkategori kurang baik, dan 14 siswa atau 18,18% yang memiliki motivasi belajar berkategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MAN 1 Konawe adalah pada umumnya memiliki kategori yang cukup baik.

Dari 77 siswa, masing-masing 1 siswa atau 1,30% yang mempunyai prestasi belajar berkategori sangat baik, 38 siswa atau 49,35% yang memiliki kategori baik, 33 siswa atau 42,86% yang memiliki kategori cukup baik, 5 siswa atau 6,49% yang berkategori kurang baik, dan tidak ada siswa atau 00,00% yang mempunyai nilai dengan kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di MAN 1 Konawe berdasarkan data adalah pada umumnya memiliki kategori yang baik.

**Tabel 1. Hasil Uji ANOVA X1 terhadap Y**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1494.069	1	1494.069	109.273	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1025.464	75	13.673		
	Total	2519.532	76			

Hasil pengujian ANOVA yang tampak pada tabel di atas bahwa hubungan antara religiositas dapat dikatakan signifikan karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel religiositas dengan prestasi belajar adalah sangat signifikan.

**Tabel 2. Hasil Uji Anova data X2 Terhadap Y**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1211.047	1	1211.047	69.415	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1308.485	75	17.446		
	Total	2519.532	76			

Hasil pengujian ANOVA yang tampak pada tabel di atas bahwa hubungan antara motivasi belajar dapat dikatakan signifikan karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah sangat signifikan.

**Tabel 3. Hasil Uji Anova data X1 dan X2 Terhadap Y**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1569.642	2	784.821	61.140	.000 <sup>a</sup>
	Residual	949.891	74	12.836		
	Total	2519.532	76			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 61,140 dengan arah positif dengan nilai probabilitas ( $q$ ) = 0,000 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, diperoleh nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi  $q = 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis ketiga antara religiositas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan agama islam siswa MAN 1 Konawe adalah berhubungan positif.

## PEMBAHASAN

Religiositas dan motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif dan spiritual yang melekat dalam diri siswa. Secara konseptual, religiositas berfungsi sebagai sumber nilai dan orientasi hidup yang mampu membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran belajar, (Syarnubi, 2019). Sementara motivasi belajar menjadi energi pendorong yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Kartika, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi hubungan antara religiositas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, serta menegaskan bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Jika dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan pandangan psikologi pendidikan yang menempatkan motivasi sebagai faktor utama dalam keberhasilan belajar (Rahman, 2022). Motivasi merupakan penggerak internal yang menentukan intensitas dan arah aktivitas belajar. Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik (Umar, 2023). Dalam konteks religiositas, hasil penelitian ini memperkuat perspektif yang menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat membentuk karakter dan perilaku belajar yang positif (Simbolon, 2025). Namun demikian, penelitian ini memberikan pengembangan baru dengan menunjukkan

bahwa religiositas tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar sebagai faktor penguat sehingga memperlihatkan adanya hubungan yang lebih kompleks dan integratif dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan teori Pendidikan Islam, perlu mempertimbangkan dimensi religiositas sebagai bagian integral dalam membentuk keberhasilan belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai religius dan peningkatan motivasi belajar siswa. Misalnya, melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Dalam konteks empiris di MAN 1 Konawe, hasil penelitian ini juga memberikan penjelasan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, di mana masih ditemukan siswa dengan tingkat religiositas dan motivasi belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut berimplikasi pada belum maksimalnya prestasi belajar yang dicapai oleh sebagian siswa. Dengan adanya bukti empiris bahwa religiositas dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar, maka upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah perlu diarahkan pada penguatan kedua aspek tersebut secara simultan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas dan hanya mencakup satu lembaga pendidikan, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausal secara mendalam antara variabel yang diteliti. Ketiga, masih terdapat faktor lain di luar religiositas dan motivasi belajar yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar siswa, namun belum dikaji dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, pendekatan yang lebih beragam seperti longitudinal atau mixed methods, serta mengkaji variabel lain seperti lingkungan keluarga, kualitas pengajaran, dan faktor sosial-ekonomi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa religiositas dan motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Konawe. Secara umum, tingkat religiositas dan motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, sementara prestasi belajar berada pada kategori baik. Temuan empiris menunjukkan bahwa religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ( $t = 5,285$ ;  $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas keberagamaan siswa berimplikasi pada peningkatan capaian akademik. Demikian pula, motivasi belajar terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar ( $t = 2,426$ ;  $p < 0,05$ ), sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula prestasi yang dicapai. Secara simultan, religiositas dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai  $F$  sebesar 61,140 ( $p < 0,05$ ), serta kontribusi determinasi sebesar 62,3%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai keterkaitan antara aspek afektif-spiritual dan psikologis dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa religiositas tidak hanya berfungsi sebagai dimensi moral, tetapi juga sebagai faktor internal yang mampu membentuk sikap, kedisiplinan, dan orientasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian tentang motivasi belajar sebagai determinan penting dalam keberhasilan akademik, serta menunjukkan bahwa integrasi antara nilai religius dan dorongan intrinsik belajar dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi pembelajaran yang lebih holistik, khususnya di lingkungan madrasah.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan untuk menggunakan desain

penelitian longitudinal guna melihat konsistensi pengaruh religiositas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi ke berbagai jenis sekolah dan wilayah yang berbeda untuk meningkatkan daya generalisasi temuan. Ketiga, perlu dilakukan eksplorasi terhadap variabel lain yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar, seperti lingkungan keluarga, kualitas pengajaran, dan faktor sosial-ekonomi, mengingat masih terdapat 37,7% variansi yang belum terjelaskan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menguji intervensi berbasis penguatan religiositas dan motivasi belajar guna melihat efektivitasnya secara langsung dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biatun, N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253–258. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>
- Cahaya, I., Asyhar, R., Asrial, A., & Syaiful, S. (2025). Analisis Kritis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Terintegrasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Konteks Perkembangan Teknologi Abad 21. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2), 214–224. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3818>
- Handayani, S. (2025). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Literasi Sains sebagai Jawaban Krisis Nilai Abad 21. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 313–322. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).23558](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).23558)
- Hasanah, F. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 485–495. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1815>
- Jannah, F. A. N., & Amirudin, N. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas 2 melalui Media Pembelajaran Interaktif Wordwall di SD Muhammadiyah 1 Kebomas. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 263–274. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3801>
- Jayanegara, A., Raihan, R., & Rosyada, D. (2023). Analisis Bibliometrik Kajian Religiusitas Islam di Indonesia dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4437>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Dampak Motivasi Belajar terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(3), 322–337. <https://ojs-stealamar.org/index.php/JAA/article/view/329>
- Lail, A., Syauqiy, M. A., Saputra, W., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan di Abad 21. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 3(2), 44–51.
- Muliati, R., Irdam, I., Syahrina, I. A., & Mutya, M. F. T. (2023). Hubungan Religiusitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XI. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 131–136. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.251>

- Noor, F. H., Pertiwi, F. Y., Rahmawati, R., Hasanah, S. U., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2025). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Islam. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 274–279. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1822>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 289–302. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/psnnpd/article/view/1076>
- Rahmawati, R., & Saputra, D. (2025). Model Pendidikan Islam Holistik: Menjawab Kebutuhan Pembentukan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 114–123. <https://doi.org/10.59613/jipb.v3i2.304>
- Saputra, D. (2025). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Spiritual dan Moral di Abad ke-21. *Jurnal Komunitas Literasi*, 1(3), 7–10.
- Sawitri, R. E. (2020). Problem-Based Learning: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 173–180. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-02>
- Simbolon, P., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun Karakter Religius melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260–273. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33389>
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- Tohet, M., Ramadani, A. M., & Mahbubi, M. (2025). Strategi Mengatasi Rendahnya Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 556–569. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i1.297>
- Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Winurini, S. (2019). Hubungan Religiusitas dan Kesehatan Mental pada Remaja Pesantren di Tabanan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 139–153. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1428>